

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kurikulum Merdeka Belajar**

###### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum adalah dasar untuk melaksanakan pembelajaran sebab kurikulum berisi seluruh rangkaian proses pembelajaran mulai dari rancangan pembelajaran, proses pelaksanaan dan evaluasi yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran selesai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum juga dikatakan rancangan pembelajaran yang disusun sebuah instansi pendidikan agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nawardani., 2023). Kurikulum adalah jantung bagi pendidikan, sebab baik dan buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum dimana hasilnya nanti apakah mampu membangun kesadaran secara kritis terhadap peserta didik atau tidak (Raharjo., 2020).

Kurikulum juga dapat dikatakan sebagai kerangka atas dasar acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan yang meliputi berbagai macam aspek, diantaranya yaitu: mata pelajaran, sistem pembelajaran yang nantinya dijadikan sebagai metode pada pelaksanaan asesmen peserta didik, kurikulum juga dapat dikatakan serupa dengan seperangkat dokument yang dibutuhkan pada proses belajar mengajar nantinya guru akan memiliki pedoman yang terstruktur dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik pada setiap kegiatan belajar mengajar (Jannati et al., 2023)".

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sebuah sistem yang terancang secara startegis dan berurutan yang nantinya akan dimanfaatkan untuk acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta menilai apakah pembelajaran sudah berjalan dengan baik atau belum. Karena kurikulum merupakan elemen penting dalam bidang pendidikan maka kurikulum tidak boleh tertinggal dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi. Di Indonesia sendiri kurikulum telah mengalamai beberapakali perubahan dan yang terbaru adalah perubahan kurikulum pada tahun 2020 yang sering juga disebut sebagai kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka sendiri kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat perubahan pada kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka belajar merupakan solusi yang dicetuskan oleh pemerintahan dalam menjalankan perubahan besar pada kualitas pendidikan, agar nantinya mampu mencetak lulusan yang unggul untuk menghadapi masa depan yang kompleks (Siallagan et al., 2023). Kurikulum Merdeka adalah respons dan jalan keluar yang diberikan pemerintah atas hilangnya makna pembelajaran atau *Learning loss* baik itu sebelum atau setelah pendemi covid-19 yang menyerang indonesia dengan harapan mampu menangani permasalahan terhadap pembelajaran dengan baik (Zahir dkk, 2022).

Berbicara mengenai kurikulum Merdeka, lalu apakah yang dimaksud dengan Kurikulum Merdeka? Kurikulum Merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran yang memuat keberagaman model pembelajaran agar peserta didik memiliki waktu untuk memahami konsep materi serta menguatakan pengetahuan (Nugraheny dkk., 2023). kurikulum merdeka juga dapat dikatakan sebagai seperangkat rencana dan memiliki aturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai

pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan. kurikulum merdeka belajar ini guru harus memiliki kemampuan pedagogik untuk dapat mengembangkan bakat dan minat siswa (Juanaidi., 2021).

Dalam kurikulum merdeka belajar ini guru harus memiliki rancangan dalam menggunakan metode *student centered* karena metode ini merupakan rencana yang cocok agar dapat mengembangkan bakat siswa (Pertiwi., 2022). Kurikulum Merdeka telah melakukan keperalihan dimana sebelumnya pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas namun dengan adanya Kurikulum Merdeka ini pembelajaran dilakukan di luar kelas (Nurhara dkk.,2023). Melalui perubahan ini maka peserta didik akan lebih banyak mendapat kesempatan untuk dapat bekerjasama, berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas pembelajaran.

Kurikulum Merdeka juga dapat dikatakan sebagai kurikulum dengan pembelajaran yang ikut menyertakan kegiatan siswa dalam komponen kurikulum yang memaksimalkan siswa untuk memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menambah kompetensi (Indrawati dkk, 2020). Dimana guru memiliki kebebasan untuk memilih metode dan perangkat pembelajaran yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran secara maksimal yang nantinya dapat diselaraskan dengan kebutuhan dan minat bakat siswa. Kurikulum Merdeka akan membebaskan pendidik untuk menggunakan perangkat ajar yang cukup banyak, mulai dari asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan sebagainya (Lestari dkk, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada pendidik untuk dapat memberikan proses pembelajaram secara optimal. sesuai dengan (Jannah dkk, 2022) dimana Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran

Intrakurikuler yang beranekaragam agar siswa lebih maksimal dalam mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya. Kurikulum Merdeka ini juga memiliki penguatan terhadap pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan oleh pemerintah (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah angin segar dalam dunia pendidikan jika biasanya sistem pendidikan cenderung memberatkan pendidik dan siswa namun dengan adanya Kurikulum Merdeka ini diharapkan mampu memberikan keringanan baik kepada guru maupun siswa.

#### **b. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Tujuan merupakan sesuatu hal yang ingin dicapai yang sebelumnya telah direncanakan oleh sebuah lembaga. Berbicara mengenai tujuan Kurikulum Merdeka sendiri adalah untuk mengasah minat dan bakat siswa sejak dini yang dituangkan dalam materi pembelajaran karakter dan kompetensi peserta didik sebab Kurikulum Merdeka memberikan hak belajar secara merdeka pada peserta didik yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga guru harus menetapkan apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran (Nurwiatin, 2022).

Tentu seseorang tidak akan ada dibangku sekolah secara terus menerus mereka akan lulus dan menghadapi persaingan dalam dunia kerja untuk itu perlu adanya kompetensi melalui proses pembelajaran yang dapat dijadikan bekal ketika lulus sekolah nantinya. Hal ini sesuai dengan (Yunita dkk, 2023) Kurikulum Merdeka bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan *sofy skills* maupun *hard skills* lebih siap dan strategis dalam menghadapi perubahan dan kebutuhan zaman sebagai generasi masa depan bangsa yang unggul dan memiliki kebibadian baik.

Kurikulum merdeka bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan memperbaiki sistem yang sudah ada (Firdaus dkk, 2022) untuk dapat memberikan pembelajaran yang bermakna maka guru harus menentukan rencana pembelajaran yang akan berlangsung. Kurikulum Merdeka Memberikan Pendidik kebebasan dalam menentukan dan mendesaian sendiri proses evaluasi yang akan dilaksanakan. Selain itu tujuan dari kurikulum Merdeka sendiri untuk meningkatkan Karakter dengan perkembangan kemampuan efektif, kognitif dan Psikomotorik siswa (Ary & Erni, 2023).

Kurikulum Merdeka memberikan pergeseran dalam dunia pendidikan salah satunya adalah peran guru jika biasanya guru adalah sebagai motivator, fasilitator, informator dan lain sebagainya namun tidak pada kurikulum ini. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk menawarkan ruang kepada siswa agar mampu berfikir kritis dan aktif sehingga peran guru hanyalah sebagai fasilitator di kelas (Khoirurijal dkk, 2022). jadi siswa memahami materi tidak dengan menghafal tetapi dengan berfikir secara kritis sesuai apa yang dipahaminya yang nantinya siswa tidak hanya mengingat tetapi juga dapat memahami materi dengan cepat.

Keputusan Materi nomor 1177/M/2020 menyebutkan bahwa tujuan dari kurikulum adalah untuk memperkuat kecakapan dan kepribadian dengan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka harus mengimplementasikan “Profil Pelajar Pancasila”. Profil Pelajar Pancasila sendiri yang telah ditetapkan Kemdikbud memiliki enam indikator (Raharjo., 2020). Yaitu:

- 1) Bernalar kritis supaya bisa memecahkan masalah.
- 2) Kemandirian artinya siswa tidak bergantung kepada orang lain.

- 3) Kreatif artinya siswa berinovasi terhadap hal-hal baru dan memiliki rasa cinta kepada kesenian dan budaya.
- 4) Gotong royong artinya siswa memiliki kemampuan bekerjasama agar ke depannya dapat bekerja secara tim.
- 5) Kebhinekaan secara global artinya peserta didik harus memiliki rasa cinta tanah air terhadap keberagaman budaya di negaranya dan mengikuti perkembangan sebagai warga global.
- 6) Brakhlak Mulia yaitu nilai spiritual, moralitas dan etika berada. Pembelajaran berbasis projek akan menjadi salah satu langkah untuk melatih jiwa gotong royong dan kreativitas peserta didik

**c. Manfaat Kurikulum Merdeka**

- 1) Kurikulum Merdeka memiliki manfaat yang dirasakan oleh Siswa yaitu (kemendikbud):
  - a) Membangun proses pembelajaran yang menyenangkan
  - b) Siswa terlatih untuk mengemukakan pendapat secara kritis dan kreatif
  - c) Memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan tantangan pembelajaran yang dihadapi.
- 2) Manfaat Kurikulum Merdeka yang dirasakan oleh Guru (Kemendikbud):
  - a) Mempermudah guru dalam menyusun metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

- b) Menciptakan pembelajaran yang bermakna
- c) Mengurangi beban guru
- d) Mewujudkan pendidik yang lebih terampil terutama dalam penggunaan teknologi

#### **d. Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Terdapat beberapa model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka diantara sebagai berikut:

##### **1) Pembelajaran *Project Based Learning***

Pembelajaran *Project based Learning* adalah Model pembelajaran dengan sebuah proyek sebagai pengetahuan bagi siswa.

##### **a) Pengertian *Based Learning***

Pembelajaran *Project based Learning* adalah model pembelajaran dimana langkah awal dalam mendapatkan pembelajaran adalah melalui proyek, dimana proyek tersebut dapat dimulai dari pengalaman (Arsyad& Elsyah, 2023). Selanjutnya Model PJBL adalah model belajar yang memakai proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran agar siswa dapat melakukan pencarian, penilaian dan melakukan pemahaman dan cerita untuk mendapatkan pengetahuan dari berbagai bentuk hasil belajar (Indarta dkk, 2022). menekankan kepada pemberian tugas proyek sehingga dapat memberikan petunjuk bagi siswa untuk mencari informasi, walaupun nantinya perlu adanya perbandingan antara pembelajaran yang berbasis proyek dan pembelajaran yang diakhiri oleh proyek (Fahlezi, 2022).

Dari penjelasan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model PJBL ini adalah model berbasis proyek kemudian akan menghasilkan pengalaman yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

b) Tujuan *Based Learning*

Tujuan dari model PJBL adalah untuk menyederhanakan proses pembelajaran terhadap pemahaman materi yang diberikan kepada siswa (Anggraini & Siti, 2021). Selaian itu PJBL juga memiliki tujuan untuk melatih siswa dalam memberikan keluasaan untuk berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi (Fahlevi, 2022). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran PJBL adalah melatih siswa untuk berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan sebuah masalah.

c) Langkah- langkah *Based Learning*

Proses untuk menyelesaikan proyek tentu membutuhkan waktu sehingga kesempatan itu dapat digunakan guru dalam melakukan penilaian. Seperti yang diutarakan Wan (dalam fahlevi, 2022) Selama proses pemecahan masalah dalam mencari jawaban dari permasalahan yang ada oleh siswa dapat dijadikan landasan untuk melakukan penilaian. Adapun langkah-langkah dalam model PJBL yaitu :

- 1) Penentuna proyek
- 2) Melakukan Perencanaan terhadap tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam menyelesaikan proyek
- 3) Menyusun jadwal untuk menyelesaikan proyek



- 4) Menyelesaikan proyek dalam peran guru sebagai fasilitator dan mentor
- 5) Menyusun laporan pelaksanaan proyek untuk dipresentasikan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap proyek dan hasilnya.

## 2) **Model *Problem Based Learning (PBL)***

Pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang memanfaatkan sebuah perkara untuk dijadikan sebagai pengetahuan baru.

### a) Pengertian *Problem Based Learning (PBL)*

PBL adalah metode belajar dimana langkah awalnya untuk mendapat pengetahuan baru adalah melalui pemanfaatan dari sebuah masalah (Indarta dkk, 2022). Model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran lainnya karena model pembelajaran ini akan melakukan pendekatan pengetahuan baru untuk siswa dengan mendatangkan sebuah masalah diawal agar dapat dipecahkan oleh siswa (Arsyad & Elsyah, 2023).

*Problem based learning* juga dapat dikatakan sebagai model pembelajaran untuk mengarahkan peserta didik terhadap permasalahan yang benar-benar terjadi dalam kehidupan untuk memulai sebuah pembelajaran (Hotimah, 2020). Dalam model pembelajaran ini akan membuat siswa mahir dalam menyelesaikan permasalahan yang akan mereka hadapi nantinya. Karena PBL adalah model pembelajaran yang akan membawa siswa untuk belajar secara suportif dalam sebuah tim untuk mendapatkan penyelesaian, berfikir kritis dan tersusun serta mampu untuk memilih asal muasal pembelajaran (Hatimah, 2020).

Dari penjelasan beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang dibentuk melalui sebuah permasalahan yang ada di dunia nyata kemudian akan dipecahkan oleh siswa kritis dan kreatif.

b) Tujuan *Problem Based Learning (PBL)*

Tujuan dari *Problem Based Learning (PBL)* adalah membentuk siswa agar terbiasa untuk memahami dan mengaplikasikan sebuah fakta dan kosnep terhadap situasi yang nyata (hatimah, 2020).

c) Langkah-langkah *Problem Based Learning (PBL)*

Pada setiap kegiatan model pembelajaran tentu akan memiliki prosedur yang harus lewati berurutan, agar model pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Untuk model *Problem Based Learning (PBL)* harus melakukan tahap-tahap sebagai berikut (Hotimah, 2020) :

- 1) Motode Penyesuaian oleh siswa terhadap permasalahan. hahapan ini akan memberikan informasi mengenai tujuan dari pembelajaran, pemberian infomasi, dan memberikan motivasi kepada siswa agar nantinya siswa berpartisipasi secara aktif.
- 2) Pengkelompokkan, tahap ini guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 3) Guru melakukan pembinaan terhadap analisis siswa baik secara individu maupun kelompok.

- 4) Penyampaian hasil, dimana guru akan membantu siswa untuk merancang dan menyampaikan hasil belajar siswa.
  - 5) Melakukan analisis dan evaluasi, tahap ini melakukan evaluasi mengenai prosedur dan hasil analisis yang akan dilaksanakan pendidik.
- d) Kelebihan dan kekurangan *Problem Based Learning (PBL)*

Setiap model pembelajaran akan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

(1) Kelebihan *Problem Based Learning (PBL)* (Hotimah, 2020):

- (a) Menantang siswa untuk memberikan kepuasan dalam menemukan pengetahuan baru
- (b) Menumbuhkan aktivitas serta motivasi siswa dalam pembelajaran
- (c) Menolong siswa dalam menghubungkan antara pengetahuan dengan masalah di dunia nyata
- (d) Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan siswa
- (e) Menumbuhkan kemampuan siswa dalam berfikir secara kritis untuk menyesuaikan pengetahuan baru.

(2) Kekurangan *Problem Based Learning (PBL)* (Hotimah, 2020)

- (a) Apabila siswa tidak memiliki kepercayaan diri dan kemudian berfikir mengenai masalah yang sedang dipelajari terlalu sulit untuk dipecahkan, maka mereka tidak ingin mencobanya

- (b) Siswa beranggapan bahwa tidak perlu mempelajari materi untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dipecahkan.

### 3) Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Model pembelajaran *Inquiry based learning* adalah model pembelajaran dimana siswa akan mendapat pengetahuan dari pemikirannya sendiri.

#### a) Pengertian Pembelajaran *Inquiry based learning*

Model pembelajaran ini digunakan untuk membentuk siswa agar mampu melakukan eksperimen sendiri sehingga akan menjadikan siswa akan mampu untuk berfikir kritis dalam mencari jalan keluar atas apa yang dihadapi dan dipertanyakan (Indarta dkk, 2022). Model pembelajaran *Inquiry based learning* merupakan jenis model pembelajaran yang diarahkan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai permasalahan topik dan isu tertentu yang diperoleh dan penggunaan beraneka macam sumber informasi dan berbagai ide-ide (Gunardi, 2020).

Model pembelajaran ini akan memberikan ruang siswa untuk berani mengutarakan pemikirannya sesuai dengan yang dipahami melalui eksperimen yang telah dilakukan. Seperti (Arsyad & Elsyah, 2023) model pembelajaran *inquiry based learning* adalah proses belajar yang memperbolehkan peserta didik secara independen melakukan pengajuan pertanyaan, melaksanakan riset, ikut serta dalam tes untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

Sehingga dari penjelasan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry based learning* adalah model pembelajaran yang

mengarahkan kepada siswa agar mampu untuk belajar secara mandiri melalui pengetahuan dan gagasan siswa baik secara individu maupun kelompok.

b) Tujuan *Inquiry based learning*

Setiap model pembelajaran tentu memiliki tujuannya masing masing seperti halnya dengan model *Inquiry based learning* dimana memiliki arah tujuan untuk mengembangkan terhadap kemampuan kecerdasan yang diiringi oleh pembentukan mental peserta didik (Gunardi, 2020).

c) Langkah-langkah *Inquiry based learning*

Pada setiap jenis kegiatan model pembelajaran tentu akan memiliki langkah -langkah yang tidak sama dengan model pembelajaran satu dengan yang lainnya, dimana harus lewati secara berurutan agar model pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Untuk langkah-langkah *Inquiry based learning* sebagai berikut (Gunardi, 2020):

- 1) Pengenalan, dimana pada tahap ini guru akan memperkenalkan model pembelajaran kemudian guru akan menjelaskan mengenai topik, rangkaian, tujuan dan hasil pembelajaran dengan harapan seluruh siswa mampu dicapai oleh siswa.
- 2) Perumusan Masalah, pada tahap ini permasalahan akan disajikan kemudian guru akan mendampingi siswa untuk menyusun permasalahan serta mempelajari terhadap permasalahan yang ada.

- 3) Menyusun jawaban sementara, tahap ini siswa akan menyusun jawaban sementara dari ide-ide yang muncul dari dorongan oleh pertanyaan-pertanyaan oleh guru
  - 4) Mengumpulkan data, tahap ini siswa akan mencari berbagai sumber informasi yang muncul untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.
  - 5) Menguji jawaban sementara, tahap ini siswa yang didampingi oleh guru akan menguji jawaban sementara apakah jawaban sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya.
  - 6) Merumuskan kesimpulan, siswa yang dibimbing oleh guru akan menyajikan data terhadap hasil pengujian jawaban sementara.
- d) Kekurangan dan kelebihan *Inquiry based learning*

Tentu setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sama seperti *Inquiry based learning* (Gunardi, 2020)

- 1) Kelebihan *Inquiry based learning* sebagai berikut:
  - (a) Mendorong siswa untuk bekerja keras terhadap kemampuan sendiri, jujur, objektif
  - (b) Siswa akan mampu merumuskan hipotesis sesuai dengan isi pikirannya sendiri
  - (c) Dapat mengembangkan potensi pada siswa
  - (d) Memberikan waktu untuk belajar kepada siswa secara bebas

- (e) Menghindari siswa belajar secara tradisional
  - (f) Memberikan kepuasan intelektual.
- 2) Keunggulan *Inquiry based learning* sebagai berikut :
- (a) Kesulitan untuk mengontrol dalam kegiatan serta keberhasilan siswa
  - (b) Pelaksanaan pembelajaran inkuiri akan sulit dilaksanakan karena siswa sudah terbentuk untuk belajar secara mandiri
  - (c) Membutuhkan waktu yang panjang sehingga waktu tidak dapat ditentukan secara pasti
  - (d) Tidak semua pendidik mampu mengimplementasikan *Inquiry based learning* karena tergolong Sulit.

#### 4) Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk belajar secara mandiri.

##### a) Pengertian *Discovery learning*

Model pembelajaran *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk belajar secara mandiri baik dalam memperoleh, mencari dan menyimpulkan jawaban sendiri. Definisi dari model *Discovery learning* merupakan cara belajar yang menekankan pada keaktifan dan kreativitas siswa dalam menemukan, menyelidiki dan memproses sendiri, dengan menggunakan model pembelajaran ini maka pengetahuan yang dihasilkan akan bertahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa (Indarta dkk, 2022). Pada

dasarnya, model pembelajaran *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang memusatkan terhadap metode pemahamana materi secara aktif dan mandiri untuk dapat mengelurakan sebuah kesimpulan (Arsyad & Elsyia, 2023).

Model pembelajaran *Discovery learning* adalah model pembelajaran untuk menimbulkan pertanyaan, merumuskan hipotesis dan menyimpulkan dasar yang berasal dari pengalaman yang telah ditemukan sendiri oleh siswa (Khasinah, 2021).

jadi jadi pengertian beberapa ahli diatas maka dapat simpulkan bahwa Model pembelajaran *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang timbul akibat pengalaman dan analisis mereka sendiri kemudian disimpulkan untuk menjadi sebuah pengetahuan.

b) Tujuan *Discovery learning*

Tujuan dari model pembelajaran *Discovery learning* adalah membantu siswa untuk membangun dan meningkatkan kompetensi kognitif siswa, kemampuan siswa akan lebih cepet berkembang karena berasal dari diri mereka sendiri, memberikan kebiasaan untuk dapat saling menghargai perbedaan pendapat (Khasina, 2021).

c) Langkah-langkah *Discovery learning*

Langkah dan kegiatan pembelajaran *Discovery learning* sebagai berikut (Khasinah, 2021):



- 1) Dorongan untuk membangkitkan motivasi, pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator untuk memancing siswa agar memiliki rasa ingin tahu terhadap permasalahan yang disajikan guru.
- 2) Identifikasi masalah, tahap ini guru akan memberikan siswa waktu untuk memperkenalkan segala sumber informasi yang berkaitan dengan bahan ajar, kemudian akan merumuskan hipotesis.
- 3) Pengumpulan data, tahap ini siswa akan mengumpulkan data dari berbagai bentuk sumber informasi kemudian akan mengkaji hipotesis apakah jawaban sesuai dengan data yang dikumpulkan.
- 4) Pengelolaan data, tahap ini siswa akan mengolah data yang telah mereka kumpulkan pada tahap sebelumnya.
- 5) Pembuktian, pada tahap ini hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya akan dihubungkan dengan hasil data.
- 6) Menarik kesimpulan, pada tahap ini siswa akan menarik sebuah kesimpulan untuk mendapat jawaban dan akhirnya menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan sebelumnya.

d) Kelebihan dan kekurangan *Discovery learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk digunakan saat proses pembelajaran adapun kelebihan dan kekurangan *Discovery learning* sebagai berikut:

- 1) Kelebihan *Discovery learning* (Khasinah, 2021)

- (a) Menumbuhkan motivasi dan kekreatifan siswa
- (b) Mengembangkan terhadap potensi siswa
- (c) Memiliki jiwa untuk bekerjasama yang tinggi

## 2) Kekurangan *Discovery learning*

- (a) Proses belajar akan membutuhkan waktu yang cukup lama sebab pelaksanaan pembelajaran membutuhkan pajang,
- (b) Lebih condong terhadap Perkembangan kognitif dari pada perkembangan lainnya
- (c) Lebih cocok untuk kelas kecil karna tidak cocok untuk kelas besar

## 5) Pembelajaran *Cooperative Learning*

Dalam dunia pendidikan tentu tidak asing dengan model pembelajaran *cooperativ learning* dimana model pembelajaran ini mengajarkan mengenai kerjasama antara individu satu dengan individu lainnya.

### a) Pengertian *cooperativ learning*

Model *cooperativ learning* adalah model pembelajaran dimana siswa akan belajar secara berkelompok. Model Pembelajaran *cooperativ learning* adalah model pembelajaran secara berkelompok yang berisikan oleh beberapa siswa tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan adanya hasil belajar (Arsyad & Elsyah, 2023).

*cooperativ learning* adalah perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru untuk membantu siswa agar mampu bekerjasama dalam menyelesaikan masalah

secara berkelompok. *cooperativ learning* adalah model pembelajaran dengan berbagai bentuk kelompok belajar yang akan dibimbing oleh guru. *cooperativ learning* juga dikatakan sebagai model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar secara kolaboratif dengan tujuan meningkatkan kompetensi siswa untuk memahami materi (Tabrani & Muhammad, 2023).

Jadi dari pengertian beberapa ahli diatas mengenai pengertian dari *cooperativ learning*, maka dapat disimpulkan bahwa *cooperativ learning* adalah model pembelajaran yang bersifat kelompok.

b) Tujuan *cooperativ learning*

Setiap model pembelajaran tentu memiliki arah tujuan masing-masing, untuk melihat kelebihan dan kekurangan model pembelajaran satu dengan lainnya selain itu juga tujuan juga dapat dijadikan tolak ukur sebagai dasar dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru nantinya. Perbicara mengenai tujuan model pembelajaran sendiri, tujuan dari adanya model *cooperativ learning* adalah menjadikan siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik tetepi juga akan memiliki jiwa ketarmpilan sosial yang tinggi (Tabrani & Muhammad, 2023).

c) Langkah-langkah *cooperativ learning*

Langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan dalam *cooperativ learning* sebagai berikut (Tabrani & Muhammad, 2023):

- 1) Mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan model pembelajaran agar siswa memiliki motivasi untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.
  - 2) Menyajikan informasi, pada tahap ini guru akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Membentuk kolompok belajar, pada tahap ini guru akan membimbing siswa dalam membentuk kelompok belajar sesuai dengan arahan dan petunjuk dari guru.
  - 3) Belajar dan membantu, pada tahap siswa akan melakukan diskusi dan guru akan membantu apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan.
  - 4) Menyajikan hasil diskusi kelompok dan evaluasi, pada tahap ini siswa akan mempresentasikan hasil diskusi dan guru akan melakukan evaluasi terhadap hasilnya. Memberikan penghargaan, pada tahap ini guru akan memberikan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan oleh kelompok maupun individu.
- d) Kelebihan dan kekurangan *cooperativ learning*

Setiap model pembelajaran tentu memiliki keunggulan dan kekurangan yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Berbicara mengenai kelebihan dan kekurangan *cooperativ learning* dapat dilihat pada berikut ini:

1) Kelebihan *cooperativ learning* (Tabrani & Muhammad, 2023):

- (a) Siswa akan belajar secara mandiri dan tidak mengandalkan guru dalam proses pembelajaran
- (b) Menjadi wadah untuk siswa dalam menuangkan ide-ide yang ada dalam dirinya

- (c) Membentuk siswa agar dapat menghargai orang lain dan menerima segala kekurangan dan perbedaan orang lain
- (d) Siswa akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap waktu belajar
- (e) Wadah untuk menumbuhkan kemampuan akademik dan jiwa sosial
- (f) Manjadi wadah untuk menguji menungkan ide dan pikiran nya sendiri
- (g) Meningkatkan potensi siswa untuk menggunakan informasi kemampuan belajar untuk dapat diwujudkan dalam kenyataan
- (h) Memberikan motivasi dalam berfikir

2) Kekurangan *cooperativ learning* (Tabrani & Muhammad, 2023)

- (a) Siswa yang memiliki kekurangan akan dianggap sebagai penghambat terhadap siswa yang memiliki kelebihan
- (b) Siswa akan saling saling mengajarkan sehingga nantinya capaian belajar tidak akan pernah terpenuhi
- (c) Nilai yang diberikan adalah hasil dari belajar kelompok sehingga setiap anggota kelompok akan memiliki nilai yang sama.
- (d) Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang panjang.

**e. Media Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

1) Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan fasilitas penunjang pembelajaran agar memudahkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran

adalah alat untuk mempermudah hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Putri dkk, 2022). Media pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai alat perantara untuk guru dan siswa dalam berkomunikasi sehingga dapat mempermudah komunikasi mereka. Media pembelajaran adalah alat penolong siswa dalam memahami isi materi pembelajaran (Nirmala, 2023).

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat informasi yang mempermudah komunikasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

## 2) Macam-macam Media pembelajaran

Berbagai macam bentuk media pembelajaran akan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Ada banyak macam jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Adapun macam-macam media pembelajaran yaitu:

### a) Media Audio

Media Audio adalah media yang melibatkan indra pendengaran. Media audio berhubungan dengan indra pendengar karena berfungsi untuk menyampaikan pesan audio kepada penerima pesan (Rahayuningsih, 2022). Terdapat 2 pesan dalam media audio yaitu verbal berupa bahasa lisan atau kata-kata dan non verbal berupa bunyi-bunyian dan vokalisasi seperti guman, gerutuan, musik dan lain-lain), contoh dari media audio adalah radio, alat rekaman, musik dan lain-lain.

### b) Media visual

Media visual yaitu media yang melibatkan indra penglihat. Media visual media yang mengutamakan pada fungsi indra penglihat (Rahayungsih, 2022). Media ini memiliki 3 macam bentuk yaitu *pertama*, media visual verbal berupa media yang berisikan pesan-pesan verbal (pesan dalam bentuk tulisan), *kedua*, media visual non verbal grafis berisikan pesan non verbal berupa simbol-simbol visual seperti gambar, grafik, bagan dan peta. Ketiga, media visual non verbal tiga dimensi adalah media yang berbentuk tiga dimensi seperti miniatur, diorama (Munadi, yudi 2012:56).

Fungsi dari media visual adalah mengambil perhatian dan mengilustrasikan fakta dengan gambar visual dengan harapan siswa lebih cepat untuk memahami materi yang disajikan (Rahayungsih, 2022). Contoh dari media visual adalah buku, poster, komik, modul dan lain-lain.

#### c) Media Audiovisual

Media Audiovisual adalah media yang menanamkan fungsi indra pendengar dan penglihat. Media audiovisual dapat dikatakan sebagai media yang menampilkan suara dan gambar (Rahayungsih, 2022). Media Audiovisual adalah media yang melibatkan indra pendengar dan penglihatan dalam satu proses (Munadi, Yudi 2012:56). Dilihat dalam sifat dan jenisnya media audiovisual dibagi menjadi 2 yaitu:

- (1) Media audio Visual diam. Media visual diam berupa buku bersuara, halaman bersuara, filem rangkai bersuara.
- (2) Media audiovisual gerak. Media audivisula gerak berupa filem dokumenter, video, filem dan sebagainya.

#### d) Multimedia

Multimedia adalah media yang melibatkan berbagai indra yang ada dalam diri manusia. media multimedia akan melibatkan indra pendengar, peglihat, pencium, peraba dan indra lainnya. Dilihat dari cara memberikana pengalaman maka mutlimedia dibagi menjadi 2 yaitu: Melalui internet dan Komputer, Pengalaman berbuat (Praktek lapangan, Program bulan Ramadhan) dan pengalaman terlibat (permainan dan simulasi, bermain peran dan teater).

e) Macam serbaneka

Media serbaneka adalah media yang dibuat dari benda-benda disekitar yang ada. Pada jenis media pembelajaran ini adalah media yang memanfaatkan dengan potensi sekolah, sekeliling sekolah maupun lokasi sekolah (Rahayungsih, 2022). Contoh media serbaneka adalah Media tiga dimensi, papan tulis, sumber belajar di tengah masyarakat (Karyawisata), realita.

3) Manfaat media pembelajaran

Fungsi media pembelajara adalah sebagai sumber belajar (Rahayuningsih, 2022):

- a) Menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik
- b) Menciptakan suasana belajar agar dapat terlaksana sesuai dengan harapan
- c) Mempercepat proses belajar, karena siswa akan lebih mudah menangkap materi yang diajarkan.
- d) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- e) Sebagai sumber belajar.



Dalam buku Media Pembelajaran karya Munandi, Yudi (2012: 39-48) terdapat empat fungsi media pembelajaran yaitu: 1. Fungsi semantik, yaitu kemampuan dalam menambah pengetahuan kata (Benda) yang maknanya akan benar-benar akan dipahami oleh siswa. sebagai contoh Candi Borobudur, jantung Manusia dan lain lain. 2. Fungsi manipulatif, yaitu mampu menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan agar sesuai dengan bentuk aslinya (peristiwa bencana alam), mempersikat waktu (proses metamorfosis), menghadirkan kembali peristiwa yang telah terjadi (proses kemerdekaan indonesia). 3. Fungsi psikologis, yaitu fungsi yang dibagi menjadi empat bagian yaitu: *pertama*, fungsi antensi yaitu untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar. *Kedua*, fungsi afektif (menggugah perasaan, emosi dan penerimaan dan penolakan siswa. *ketiga*, Fungsi kognitif untuk menunjukkan bentuk-bentuk terhadap objek yang dihadapi. *keempat*, fungsi imajinatif yaitu meningkatkan dan imajinasi siswa. *kelima*, Fungsi Motivasi, *keenam*, fungsi untuk membatasi keterbatasan komunikasi antar siswa dalam belajar.

## 2. Implementasi Kurikulum Merdeka

### a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi sendiri dikatakan sebagai proses untuk mewujudkan kebijakan yang telah ditetapkan. Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan suatu tindakan terhadap perencanaan yang telah direncanakan secara detail dan matang (Mudikah et al., 2022). Implementasi juga dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan individu maupun kelompok baik dalam lingkungan pemerintah ataupun swasta yang dieratkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui keputusan (Maunde et al., 2021).

Sedangkan Implementasi Kurikulum Merdeka adalah pelaksanaan rancangan terhadap kebijakan-kebijakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, menarik, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain sebagainya (Inayati., 2022). Pembelajaran kurikulum merdeka sejalan dengan teori active learning yang dikenalkan oleh John Dewey yang mengedepankan partisipasi aktif dari siswa. dengan Kurikulum Merdeka akan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan akan membekali siswa dengan berbagai keterampilan agar dapat menghadapi perubahan dan perkembangan zaman (Wibawa, 2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki fokus terhadap pengembangan keterampilan siswa sebagai calon lulusan yang mampu menjawab semua serangan pada era society 5.0 di masa depan (Maghrifiroh & Sholeh., 2022).

#### **b. Tujuan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Pergantian kurikulum merdeka dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya bukan hanya cuma-cuma untuk mengubah kurikulum, tetapi terdapat tujuan mengapa diadakannya pelaksanaan kurikulum merdeka ini pada bidang pendidikan di Indonesia. Adapun tujuan dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1. Meningkatkan pembelajaran secara intrakurikuler dan beragam pada pendidikan di Indonesia secara merata dan menyeluruh (Inayatl Ummi, 2022). Sehingga dengan kurikulum merdeka diharapkan pendidikan di Indonesia berkembangnya merata tidak ada daerah yang tertinggal dengan daerah lainnya.
2. Memberi peluang itu peserta didik agar dapat mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya (Indarta dkk, 2022). Sehingga dengan adanya pelaksanaan kurikulum merdeka

- dapat menjadi tempat atau wadah bagi siswa yang ingin mengembangkan bakatnya maupun menggali bakat yang ada dalam dirinya sebagai bekal dimasa yang akan datang.
3. Membentuk suasana belajar yang nyaman tenang dan bahagia untuk guru siswa maupun orang tua (Ledia shinta & Betty, 2024). Suasana belajar adalah hal penting dalam melukan kegiatan pembelajaran untuk itu dibutuhkan suasana belajar yang nyaman dan tenang agar siswa maupun guru dapat berinteraksi dengan baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi bermakna.
  4. Mewujudkan profil pelajar pancasila di indonesia (Raharjo, 2020). Maksudnya adalah melalui kurikulum merdeka ini pelajar yang ada di Indonesia memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan diharapkan mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
  5. Untuk menjawab terhadap permasalahan pendidikan terdahulu di Indonesai (Khoirurijal, 2022: 22). Pendidikan di indonesai tidak terlepas dari adanya sebuah masalah salah satunya adalah kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, model pembelajaran yang membosankan sehingga tidak menarik bagi siswa, untuk itu jawaban dari permasalahan tersebut melalui Kurikulum Merdeka karena dengan Kurikulum Merdeka akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Selain itu kurikulum merdeka juga memiliki beragam model pembelajaran yang manarik untuk menarik perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan pembalajaran.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka antara sebagai berikut (Maunthe ni, 2020):

1) Kepemimpinan Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah penggerak pertama yang ada dalam sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki peran penting dalam melakukan terutama dalam perubahan penerapan kurikulum disekolah. Penerapan dan perubahan kurikulum disekolah harus sesuai dengan kebijakan kepala sekolah karena kepala sekolah adalah penanggung jawab segala hal yang terjadi di lingkungan sekolah selain itu kepala sekolah adalah contoh untuk guru, karyawan dan karyawan maupun siswa di sekolah. Oleh sebab Seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang akan senang akan berubah, memiliki sikap aktif dan senang untuk memberikan kesempatan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan berhati-hati saat mengeluarkan pernyataan, memprioritaskan pembelajaran, menghargai latar belakang yang ada di lingkungan sekolah.

2) Guru

Guru adalah ujung tombak dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka sebab guru memiliki peran penting dalam pembelajaran. Peran seorang guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, pemberian inspirasi serta perekayasa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional empat kompetensi ini diatur dalam undang-undang Republik Indonesia tahun 14 tahun 2005 pasal 8.

Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam memahami siswa, membuat perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan peserta didik dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa untuk mengukur potensi yang dimiliki siswa. kompetensi kepribadian meliputi kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang dewasa, bijaksana, berwibawa, mantap, stabil berahlak mulia serta dapat menjadi contoh untuk siswa.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik kepada siswa, orang tua, sesama guru, kepala sekolah maupun warga di sekitar sekolah. Sedangkan untuk kemampuannya profesional adalah kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara mendalam.

### 3) Aktivitas Peserta didik

Peserta didik adalah pemain utama dalam proses pembelajaran. Sehingga keberhasilan pembelajaran akan diukur melalui adanya kemajuan atau tidak terhadap sikap intelektual, dan ketarampilan peserta didik. Kemajuan dari berbagai aspek tersebut dipengaruhi oleh kondisi awal siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran.

### 4) Fasilitas dan sumber belajar

Fasilitas serta sumber belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu perlu adanya fasilitas dan sumber belajar yang memadai dan layak untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sebab dengan adanya fasilitas dan sumber belajar yang memadai akan mampu untuk mempercepat proses pembelajaran nantinya akan menimbulkan pembelajaran yang efektif, bermakna dan menyenangkan. Begitu pula sebaliknya

apabila tidak ada fasilitas maupun sumber belajar yang memadai tentu akan menghambat proses proses pembelajaran.

Fasilitas yang dimaksud dalam menunjang pembelajaran adalah berupa ruang belajar (bersih, nyaman, ventilasi udara cukup, dan lain-lain), dan dilengkapi dengan meja, kursi, LCD, papan tulis, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku utama maupun buku penunjang, alat peraga pembelajaran, poster pembelajaran, internet dan lain-lain.

#### **d. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Pelaksanaan Implementasi kurikulum Merdeka meliputi rancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan dibahas dibawah ini:

##### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Rancangan adalah tindakan atau langkah yang akan dilaksanakan ke depannya agar mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan dapat dikatakan sebagai bentuk untuk menyiapkan segala hal yang nantinya akan digunakan dimasa yang akan datang agar dapat menggapai tujuan yang telah diputuskan sebelumnya (Ananda, 2019). Rancangan adalah bentuk kebijakan yang keluar dari sudut pandang manusia diawali dengan menetapkan tujuan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Nasution, 2017). Perencanaan juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang harus dilaksanakan dalam sebuah kelompok agar mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan Pembelajaran adalah hubungan antara guru dan siswa dan sumber belajar dalam lingkungan yang sama. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Mengenai Sistem

Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan siswa serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai metode atau cara yang digunakan dalam membantu siswa supaya dapat belajar dengan baik (Ubabuddin, 2019). Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang disengaja agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang kemudian direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara efektif dan efisien (Faizah, 2017).

Sementara, perencanaan pembelajaran adalah rencana yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran untuk menentukan metode, strategi dan media yang tepat selama proses pembelajaran dengan memperhatikan standar kompetensi, tujuan pembelajaran, dan kompetensi siswa (Rokhmawati dkk, 2023). Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan terencana bertujuan untuk merumuskan segala hal yang terkait dengan pembelajaran mulai dari objek pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan selama pembelajaran bahkan mengenai media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran serta merencanakan cara menilai hasil belajar (Pratiwi & Ahmad, 2022).

Jadi dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sebuah sistem perencanaan yang direncanakan secara matang dari segala hal yang terkait dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada sebuah pendidikan perencanaan pembelajaran penting untuk dilaksanakan agar guru dapat melakukan pengawasan selama pembelajaran berlangsung sehingga nantinya dapat menilai apakah

pembelajaran sudah berlangsung secara efektif dan efisien (Rokhmawati dkk, 2023). Perencanaan pembelajaran memiliki tujuan untuk merumuskan objek pembelajaran, merumuskan isi pembelajaran yang harus dipelajari, merumuskan sumber belajar atau media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran berlangsung serta merumuskan penilaian hasil belajar (Pratiwi & Ahmad, 2020).

Pada kurikulum sebelumnya rancangan pembelajaran dikatakan sebagai RPP tetapi pada kurikulum merdeka ini RPP dikenal dengan bahasa baru berupa modul ajar. Sehingga untuk menyusun rancangan pembelajaran melalui modul ajar agar sesuai dengan makna pembentukan kurikulum merdeka. Modul ajar sendiri adalah dokument yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran dan assement yang dibutuhkan selama pembelajaran (Rosmiati dkk, 2023). Modul ajar juga dapat dikatakan sebagai materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan eksentesif dengan dasar pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru kepada peserta didik (Maulinda Utami, 2022).

Dari pengertian mengenai modul ajar diatas maka dapat simpulkan bahwa Modul ajar sendiri adalah rancangan pembelajaran berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan untuk mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan. Dalam menyusun modul ajar harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, relevan, menarik, bermakna, dan berkesinambungan.

Modul ajar sendiri memiliki tiga komponen agar diperhitungkan dalam penyusunanya, yang meliputi komponen infomasi umum, komponen inti dan komponen penutup.

1. Komponen Infomasi umum meliputi beberap poin (Maulinda Utami, 2022)



- a) Identitas penulis modul ajar, institusi asal, tahun dibentuknya modul, jengang sekolah, kelas serta alokasi waktu yang diperlukan.
- b) Kompetensi awal merupakan sebuah pertanyaan yang harus dicapai peserta didik sebelum mempelajari materi. seputar pengetahuan dan keterampilan
- c) Profil pelajar pancasila. Dalam modul ajar hal yang tak kalah penting adalah profil pelajar pancasila dimana setiap mata pelajaran akan memiliki hubungan dengan jelas. Dalam modul ajar guru diberikan kebebasan untuk mendesaian profil pelajar pancasila sesuai dengan kebutuhan dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
- d) Sarana dan prasana. Yang meliputi fasilitas dan media yang digunakan guru untuk menjuang proses pembelajaran. Dalam buku Perencanaan pembelajaran karya (Abdul Majid: 2017: 174), Dalam buku tersebut juga menerangkan bahwa media belajar dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu:
  - (1) Sumber cetak antara lain buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, pamflet, foto, brousur
  - (2) Sumber belajar dengar seperti kaset, radio, piringan hitam, *compact disk audio*.
  - (3) Sumber belajar pandang dan dengar seperti video *compact disk*, filem
  - (4) Sumber belajar interaktif seperti *compact disk* interaktif
- e) Target siswa. Mendesain modul ajar unsur yang tak kalah penting adalah menetapkan target untuk siswa, untuk mempermudah dalam menetapkan target siswa maka guru

dalam mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok dengan uraian berikut : siswa reguler artinya tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar, siswa kesulitan belajar artinya siswa sehat secara fisik tetapi daya tangkapnya masih kurang karena tidak bisa konsentrasi dan kurang percaya diri, dan yang terakhir adalah siswa yang memiliki pencapaian tinggi yaitu siswa yang cepat dalam menerima materi serta memiliki pola pikir untuk memimpin.

- f) Model pembelajaran. Model pembelajaran adalah jalan yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk segala macam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara, strategi, maupun teknik yang dipakai oleh pendidik untuk menyampaikan materi supaya peserta didik mudah untuk memahaminya (Rokhmawati dkk, 2023). Model pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai cara yang perlu ditempuh atau dipergunakan dalam upaya menyampaikan materi pembelajaran (Majid, Abdul. :136). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah teknik yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran pendidik harus dapat menentukan metode yang tepat agar tujuan dan sasaran dapat terlaksana dengan baik.

Pada buku Perencanaan pembelajaran karya Abdul Majid terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran oleh pendidik diantaranya: model Ceramah, model Tanya jawab, model tulisan, model diskusi, model pemecahan masalah, model perumpamaan, model pemahaman dan penalaran, model praktik, model karyawisata, dan model kerja sama.

## 2. Komponen inti meliputi beberapa poin (Maulinda Utami, 2022)

### a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan arah atau sasaran yang hendak dituju dalam proses pembelajaran. Tujuan adalah komponen utama pada pembelajaran karena dengan memiliki tujuan maka perencanaan dapat disusun secara baik karena sudah mengetahui bentuk sasaran secara jelas dan terukur (Rakhmawati dkk, 2023). Tujuan pembelajaran merupakan harapan hasil belajar untuk siswa agar mampu mencapai kompetensi dasar dengan proses belajar (Azzah, dkk, 2021). Tujuan dari pembelajaran memiliki menjadi 3 kelompok bidang kompetensi yaitu: pengetahuan, sikap dan pengetahuan yang dihasilkan melalui proses pembelajaran (Rokhmawati dkk, 2023).

Dalam menyusun tujuan pembelajaran alurnya harus dilakukan secara sistematis dan logis. Tujuan pembelajaran dirancang dengan mengamati bukti dari hasil dari proses pembelajaran siswa (Kemendikbud). Dalam menyusun tujuan pembelajaran mengandung dua komponen utama, yakni, *pertama*, kompetensi yang berisi kemampuan siswa untuk menyatakan bahwa mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, lingkup materi yang merupakan isi yang harus dipahami siswa dalam sebuah pembelajaran.

### b) Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran yang tidak hanya tentang menghafal tetapi akan membantu siswa untuk memahami konsep yang sebelumnya telah dirancang oleh guru untuk membentuk sikap siswa.

### c) Pertanyaan pematik

Pertanyaan pematik adalah guru akan membuat pertanyaan yang akan dilempar kepada peserta didik dengan tujuan membangunkan rasa ingin dan rasa untuk mengeluarkan pendapat siswa dan hal tersebut lama-lama akan menjadi model pembelajaran berbasis diskusi antara peserta didik dan guru.

d) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa baik dilakukan di dalam kelas kelas maupun diluar kelas. Dalam kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis meliputi pembukaan, inti dan penutup.

e) Asesmen

Dalam asesmen dalam modul ajar dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu: asesmen diagnostik dilakukan saat awal pembelajaran, asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran dan asesmen sumatif dilakukan saat akhir poses pembelajaran. Bentuk asesmen berupa sikap, perfoma dan tertulis.

f) Remedial dan pengayaan

Remedial dan pengayaan adalah kegiatan yang dilakukan diakhir pembelajaran. Dimana untuk siswa yang telah memenuhi standar akan mendapat lebar pengayaan sedangkan yang belum memenuhi standar akan diberikan remedial.

3. Dan yang terakhir adalah komponen akhir berupa lampiran yang memuat lembar kerja siswa.

2) **Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran yang merdeka untuk siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka memiliki ciri-ciri yang istimewa yaitu memiliki pembelajaran di kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dilaksanakan secara formatif dan sumatif (Barlian dkk, 2022). Tujuan dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka sendiri adalah memberikan peluang untuk siswa agar bisa mengembangkan bakatnya. Dengan adanya Kurikulum Merdeka diharapkan mampu untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, dan efisien selain itu juga mampu dalam membentuk karakter siswa yaang cerdas, berani, mandiri, beradab, sopan santun dan berkompentensi (Indarta dkk, 2022).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka membawa perubahan pada proses pelaksanaan pembelajaran, dimana pada kurikulum ini siswa di berikan peluang untuk menekuni serta mengutarakan minat belajar siswa, yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik kepada siswa (Miladiah dkk, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka membawa dampak positif dan negatif yang dapat dirasakan oleh siswa maupun oleh pendidik. Adapun dampak positif yang diberikan adalah proses perubahan pembelajaran peserta didik. Kurikulum Merdeka ini siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari lebih dalam mengenai karakter, pola berfikir bahkan cara mengambil keputusan untuk menjadi manusia baik dalam menjalani kehidupan (Miladiah dkk, 2023). Untuk dari sisi pendidik sendiri, kurikulum merdeka juga memiliki sisi positif dan negatif. Untuk posisi positifnya yaitu terdapat platform merdeka mengajar yang memudahkan pendidik dalam mencari materi yang diinginkan sedangkan dampak negatifnya pendidik akan merasa terbebani karena diberikan perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan proyek yang paten

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga memiliki mekanisme dalam implementasi kurikulum merdeka dan pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penjelasan mengenai mekanisme implementasi kurikulum merdeka dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek meliputi (Budi Rahmi, Miftahul, 2023):

#### **a) Prinsip pembelajaran**

Prinsip pembelajaran antara lain:

- (1) Rancangan pembelajaran dengan memperhitungkan tahap perkembangan serta tingkat capaian peserta didik, sesuai dengan kebutuhan belajar, dan memuat karakteristik perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- (2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas pembelajaran sepanjang hayat,
- (3) Pelaksanaan pembelajaran harus mendukung atas perkembangan kompetensi dan perkembangan karakter siswa secara utuh
- (4) Pembelajaran yang relevan (Budi Rahmi, Miftahul, 2023)

#### **b) Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Profil pelajar pancasila adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya membentuk pelajar sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Rusnaini, dkk, 2021). Profil pelajar sering dikatakan sebagai model pembelajaran berbasis proyek rancang untuk membentuk kompetensi dan karakter sesuai standar kompetensi lulusan dengan profil pelajar pancasila yang terdapat nilai-nilai pancasila di dalamnya

(purnawanto, 2022). Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari isu-isu penting, seperti perubahan iklim, budaya, wirausaha, teknologi dan kehidupan demokrasi, dengan adanya wadah P5 ini diharapkan peserta didik mampu menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan perkembangannya (Sufyadi Susanti dkk, 2021).

Jadi dari pengertian mengenai profil pelajar pancasila diatas maka dapat disimpulkan bahwa profil pelajar pancasila adalah model pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan membentuk karakter siswa agar memiliki standar kompetensi lulusan sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Dalam melaksanakan model Profil Pelajar Pancasila terdapat beberapa tema yang dapat dipilih yaitu meliputi:

(1) Gaya hidup berkelanjutan

Dalam tema ini peserta didik diajak untuk memahami dampak dari aktivitas manusia baik secara jangka pendek maupun panjang terhadap keberlangsungan di lingkungan maupun di dunia.

(2) Kearifan lokal

Dalam tema ini peserta didik akan diajak untuk membangun rasa ingin tahu dan inisiatif peserta didik untuk mengenal tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar dan daerah tersebut.

(3) Bhineka Tunggal Ika

Dalam tema ini peserta didik akan diajak untuk belajar membangun untuk menghormati keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang telah dianut

dan dipercayai dengan nilai-nilai ajaran yang dianut oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat yang tersebar di Indonesia.

(4) Bagunlah Jiwa dan Raganya

Dalam tema ini peserta didik akan diajak untuk membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

(5) Suara Demokrasi

Dalam tema ini peserta didik akan diajak untuk mengenal sistem demokrasi, sebab sistem demokrasi telah diterapkan di Indonesia.

(6) Berkarya dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

Pada tema ini peserta didik akan diajak untuk berkolaborasi untuk melatih cara berfikir kritis, kreatif, inovatif serta kemampuan merancang produk teknologi untuk memudahkan kegiatan dirinya di masa yang akan datang.

(7) Kewirausahaan

Pada tema ini peserta didik akan diajak untuk mengidentifikasi potensi ekonomi tingkat lokal serta mempelajari masalah yang dihadapi dalam pengembangan potensi tersebut dan dikaitkan dengan aspek lainnya, seperti lingkungan sosial dan kesejahteraan masyarakat untuk mencari jalan keluarnya (Sufyadi Susanti dkk, 2021).

**c) Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka**



Satuan pendidikan yang memilih kurikulum Merdeka dapat mengimplementasikan melalui tiga opsi sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan sebagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti Kurikulum satuan pendidikan
- (2) Melaksanakan kurikulum Merdeka dengan memakai perangkat ajar yang telah disediakan oleh pemerintah pusat.
- (3) Melaksanakan Kurikulum Merdeka melalui pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan pendidikan (Budi Rahmi, Miftahul, 2023).

#### **d) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Pelaksanaan Kurikulum merdeka disekolah akan melibatkan beberapa pihak diantaranya:

##### **(1) Kepala Sekolah**

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka disekolah tentu tidak terlepas dari adanya peran kepala sekolah di dalamnya. Adapun peran kepala sekolah untuk mengarahkan sekolah agar memiliki persepsi yang selaras mengenai kurikulum mereka belajar, membangun kolaborasi antar warga sekolah, mendorong guru untuk dapat meningkatkan krayivitas dalam merancang pembelajaran, memberikan dukungan kepada guru untuk perubahan yang lebih baik, memberikana peluang untuk guru agar dapat mengembangkan karirnya (Ramadina Evy, 2021).

##### **(2) Wakil Kurikulum**

Wakil ssekolah bidang kurikulum di jenjang pendidikan memiliki peran untuk merencanakan, perorganisasin, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kurikluum yang telah diditetapkan bersama kepala sekolah dan pendidik lainnya (dayoh dkk, 2021)

### (3) Pendidik

pendidik memiliki peran penting dalam pelaksanann kurikulum merdeka sebab pendidik berperan secara langsung untuk melaksanakan nilai-nilai pada kurikulum itu sendiri selain itu pendidik juga akan menentukan arah pembelajaran. Oleh sebab itu dalam pengimplementasikan kurikulum merdeka pendidik berperan sebagai mentor, fasilitator, pengajar, hal ini pendidik juga berarti sebagai pencipta untuk menciptakan model pembelajaran yang efektif, bermakna dan menyenangkan (Hamrullah dkk, 2022).

### (4) Peserta didik

setiap penerapan kurikulum baru dalam dunia pendidikan tentu tidak terlepas dari adanya peserta didik. Sebab kurikulum sendiri dibuat dengan tujuan untuk membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas tetapi juga mampu bersaing dengan dunia luar.

## e) Kelebihan dan kekurangan Implementasi Kurikulum Merdeka

### 1. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum memiliki kelebihan masing-masing, begitupula dengan Kurikulum Merdeka. Adapun kelebihan kurikulum merdeka sebagai berikut (Almarisi Ahmad, 2023):

- a) Kurikulum sederhana tetapi memiliki makna yang dalam
  - b) Kurikulum yang memfokuskan pada pengetahuan mendasar dan kemajuan siswa yang dinalari dari prosesnya
  - c) Pembelajaran yang bermakna, karena tidak dikejar untuk menyelesaikan materi, pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan
  - d) Memperoleh kemerdekaan belajar untuk siswa karena tidak ada sistem peminatan.
  - e) Guru dapat menyesuaikan metode yang digunakan saat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Kekurangan Kurikulum Merdeka

Setiap kelebihan tidak akan terlepas dari adanya kekurangan, setelah membahas mengenai kelebihan kurikulum merdeka selanjutnya adalah kekurangan kurikulum merdeka sebagai berikut (Almarisi, Abdul, 2023):

- a) fasilitas dan sumber daya manusia yang belum memadai.
  - b) Sistem pendidikan dan pengajaran belum direncanakan secara baik.
- f) Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Pelaksanaan kurikulum merdeka tentu tidak akan berjalan lancar seperti yang akan direncanakan tentu akan terdapat tantangan-tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal ini dapat diakibatkan oleh faktor internal maupun eksternal lingkungan sekolah. Adapun tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai berikut (Sucipto dkk, 2024):

1. Kurangnya pemahaman guru untuk penyusunan modul ajar

Dalam kurikulum merdeka modul ajar merupakan rancangan seluruh rangkaian proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan untuk menyusun modul ajar agar proses pembelajaran lebih terarah dan mengerti tujuan dari pembelajaran.

2. Sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran tidak maksimal.

Sarana (buku, alat tulis, komputer, LCD dan lain-lain) dan prasarana (Bangunan sekolah, lapangan, perpustakaan, Laboratorium, dan lain-lain) adalah faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebab fungsi dari sarana dan prasarana sendiri untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, meningkatkan aktivitas belajar, mempercepat proses belajar dan lain-lain. Sehingga apabila sarana dan prasarana tidak mendukung maka implementasi kurikulum merdeka tidak dapat dilakukan secara maksimal

3. Kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan teknologi

Saat ini sudah memasuki era 4.0 dimana serba kegiatan dilakukan melalui teknologi. Terlebih lagi dengan teknologi akan mempercepat proses pembelajaran. Dengan teknologi maka siswa akan dapat menangkap sebuah peristiwa atau proses yang telah terjadi sebelumnya dengan waktunya yang singkat. Untuk itu kemampuan dan pemahaman guru terhadap penggunaan teknologi penting untuk dikuasai. Dengan memiliki pemahaman terhadap penggunaan teknologi maka guru akan dapat menciptakan suasana yang tidak membosankan dan akan menarik perhatian siswa sehingga akan menciptakan suasana belajar yang bermakna.

#### 4. Belum menguasai terhadap tindakan evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam proses pembelajaran penting untuk dilakukan karena dengan evaluasi maka guru dapat menilai dan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang tepat. Sehingga ke depannya proses pembelajaran akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna. Oleh sebab itu guru harus menguasai evaluasi pembelajaran.

#### 5. Ketidakseimbangan kebijakan pemerintah

Selain tantangan dari faktor dalam lingkungan sekolah proses implementasi kurikulum merdeka juga memiliki faktor tantangan dari luar yaitu kebijakan pemerintah. Bukan hal asing lagi bahwa Indonesia adalah negara yang luas yang terdiri dari berbagai perbedaan yang ada di dalamnya. salah satu perbedaan tersebut adalah kecepatan terhadap penerapan kebijakan pemerintah tentu daerah yang mudah diakses akan mudah untuk memafaatkan sumber daya yang tersedia tapi tidak dengan daerah-daerah terpencil, dan tertinggal.

### 3. Pembelajaran Mata Pelajaran PPKn

#### a) Pengertian Mata pelajaran PPKn

Mata pelajaran PPKn adalah Mata pelajaran yang digunakan untuk membentuk warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan dapat mewujudkan cita-cita leluhur bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang menekankan betapa pentingnya untuk memahami nilai-nilai hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan tujuan tidak hanya menjadi warga negara yang hanya menuntut hak nya saja tetapi dengan kesadaran penuh juga melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara agar dapat

mencapai tujuan dan cita-cita bangsa (Magdalena dkk, 2020). PKN adalah wahana pendidikan demokrasi bagi masyarakat umum sehingga masyarakat akan berperan aktif untuk kemajuan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, kebudayaan maupun keamanan yang dimana dengan kesadaran tinggi masyarakat akan menyelesaikan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh pihak berwajib (Yuniarto, dkk, 2022).

Tentu masih banyak lagi arti dari pendidikan kewarganegaraan salah satunya Pendidikan kewarganegaraan juga dikatakan sebagai pendidikan yang berisikan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter (Fitriani & Dinie, 2021). Pembelajaran Pkn tidak boleh dianggap sebagai mata pelajaran biasa yang hanya berfokus pada kemampuan kognitif sebab pada pembelajaran PPKn juga mengacu pada kemampuan afektif dan psikomotor (Putri dkk, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran wajib yang terkandung pada kurikulum dasar dan menengah yang tercantum pada pasal 37 ayat (1) Undang-undang NO 20 tahun 2003 mengenai Sisdiknas (Anatasya & Dinie, 2021). PPKn juga dikatakan sebagai pendidikan yang digunakan untuk membangun karakter warga negara yang memiliki jiwa nasionalisme. Pembelajaran PPKn berisi nilai-nilai karakter Pancasila yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas (Dewi, 2022).

Pendidikan kewarganegaraan adalah kunci dalam membangun karakter dan jati diri bangsa artinya dengan pendidikan kewarganegaraan maka warga negara akan menjadi warga negara yang baik, dan cerdas dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan (Utami Ni Putu Gita Sri & Sang Ayu dkk, 2022) dengan

pendidikan kewarganegaraan akan memberikan bekal kecerdasan emosional dan sosial ataupun spiritual.

#### **b) Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Setiap mata pelajaran tentu memiliki tujuan begitu pula dengan mata pelajaran PPKn, adapun tujuan dari mata pelajaran PPKn (Anatasya & Dinie, 2021) sebagai berikut:

- (1) Menjadikan peserta didik dalam memiliki kompetensi untuk berfikir secara rasional, kreatif dan kritis dalam melawan isu kewarganegaraan.
- (2) Menjadikan peserta didik untuk bertindak dengan rasa tanggung jawab, berpartisipasi aktif dalam kegiatan ditengah masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- (3) Menjadikan peserta didik untuk memiliki sikap demokratis untuk menjadikan sebuah masyarakat global yang mampu hidup bersama dengan negara lainnya.
- (4) Menjadikan peserta didik yang pandai dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk dijadikan alat dalam beinterasi dengan dunia luar.

Pendidikan kewarganegaraan juga memiliki tujuan untuk menanamkan terhadap sikap kenegaraan yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Magdalena dkk, 2020). Ada pula yang menyatakan bahwa tujuan dari PPKn manjadikan warga negara yang mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya secara cerdas, dan terampil yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Pertiwi dkk, 2021). Pendidikan kewarganegaraan juga memiliki tujuan membentuk partisipasi warga negara untuk memiliki sikap yang berfikir secara kritis dan memiliki rasa tanggung jawab pada kehidupan politik

yang patuh terhadap nilai dan prinsip demokrasi konstitusional Indonesia (Fitriani & Dinie, 2021).

### c) **Motode Pembelajaran PPKn**

Pada pembelajaran PPKn tentu memiliki berbagai macam model pembelajaran diantaranya (Ananda Azwar dkk, 2022):

#### 1) Motode ceramah

Metode ceramah adalah model pembelajaran dimana pendidik akan menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik. Dalam melakukan metode ceramah hendaknya lebih memperhatikan kata-kata yang digunakan agar mudah dipahami oleh peserta didik. kemudian materi yang disampaikan mampu menstimulasi peserta didik untuk melakukan hal baik sesuai isi ceramah. Ceramah juga dapat dikatakan sebagai penyampaian materi secara lisan artinya pendidik akan melakukan ceramah dalam menjelaskan isi materi pembelajaran menggunakan bahasa lisan di depan siswa yang dapat didengar oleh siswa (Ananda Azwar dkk, 2022). Metode ceramah juga dapat dikatakan sebagai penjelasan oleh guru secara lisan di depan peserta didik di dalam kelas, dalam metode ini guru akan lebih memiliki peran lebih banyak dari pada siswa dan siswa hanya berperan sebagai pendengar dan menerima terhadap materi yang disampaikan oleh guru (Nurhalizal dkk, 2021).

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang sudah lama dilaksanakan pada sistem pendidikan di Indonesia bahkan hingga saat ini. Dalam melaksanakan metode pembelajaran ini guru harus mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.



## 2) Metode pembelajaran Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa agar mampu untuk menghadapi permasalahan yang ada dan dapat menyelesaikan masalah tersebut menggunakan gagasan atau ide-ide yang muncul dari pikiran siswa tersebut (Ratna & Widya, 2021). Metode diskusi juga dapat diartikan sebagai metode yang menyajikan permasalahan kepada siswa dan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut perlu adanya kerja sama antar siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan mereka (Afiefah Nurul, 2014).

Dari pengertian metode diskusi diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah salah satu metode yang mendidik dengan berupaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara mengajukan argumentasinya agar memperkuat pendapatnya. metode diskusi digunakan untuk menumbuhkan keberanian siswa untuk mau mengeluarkan pendapatnya serta mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah.

Pada dasarnya metode diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman. Sedangkan tujuan dari metode diskusi adalah melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan serta menyimpulkan bahasan, melatih dan membentuk kestabilan sosial-emosional, mengembangkan kemampuan untuk berfikir sendiri dalam memecahkan masalah mengembangkan keberhasilan dalam menemukan pendapat, mengembangkan sikap terhadap isu-isu yang kontroversial serta melatih siswa untuk berani berpendapat terhadap sebuah masalah (Majid Abdul, 2017:142).

### 3) Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam kurikulum merdeka tentu tidak akan asing dengan istilah pembelajaran berbasis proyek. Metode pembelajaran berbasis proyek sendiri memiliki arti sebagai metode pembelajaran yang menekankan siswa agar mampu untuk memecahkan masalah dalam bentuk sebuah proyek atau karya nyata secara mandiri (Rati dkk, 2017). Metode pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menyajikan bahan pembelajaran oleh guru kemudian secara mandiri siswa mampu untuk menguasai bahan pembelajaran tersebut (Amelia&Nadia, 2021).

Dari uraian pengertian diatas mengenai metode pembelajaran berbasis proyek maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh siswa untuk menyelesaikan sebuah permasalahan pembelajaran melalui proyek. Dalam metode pembelajaran berbasis proyek ini akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengenai pengetahuan dan pemamalahan baru melalui pengalamannya.

### 4) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara dua arah dimana terjadi dialog antara siswa dan guru, apabila siswa bertanya siswa akan menjawab begitu pula sebaliknya apabila guru bertanya siswa akan menjawab (Fathony, 2019). Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara menyajikan berbasis pertanyaan kemudian dijawab, untuk pertanyaan dapat dari guru untuk siswa maupun dari siswa untuk guru (Sitohang Justi, 2017).

Dari pengertian metode tanya jawab diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa maupun guru. Metode digunakan untuk merangsang cara berfikir siswa. selain itu tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang dikuasainya, memberikan kesempatan untuk siswa untuk menyampaikan pertanyaan kepada guru mengenai hal belum dipahami, memotivasi siswa untuk berkompetensi dalam belajar serta melatih siswa untuk berfikir dan berbicara secara sistematis berdasarakan pemikiran sendiri (Majid Abdul, 2017: 139).

#### **d) Evaluasi Pembelajaran PPKn**

Evaluasi pembelajaran dapat diartikan alat untuk mengukur atau menilai, jadi membandingkan sesuatu dengan sebuah ukuran untuk mengambil keputusan dengan ukuran baik buruk.

##### **a) Pengertian Evaluasi**

Evaluasi memiliki kedudukan istimewa dalam dunia pendidikan. Karena apabila tidak ada evaluasi maka tidak akan mengetahui kelemahan dan kelebihan perencanaan maupun implementasi kurikulum yang dipakai (Firdaus et al., 2022). Evaluasi pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memiliki informasi dan data untuk menentukan penilaian dan perbaikan agar mendapat hasil yang maksimal (Barlian dkk, 2022).

Evaluasi pembelajaran juga dikatakan sebagai langkah yang digunakan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai siswa (Phafiandita dkk, 2022). Evaluasi merupakan tindakan untuk menilai program telah berjalan yang diambil dari

kemampuan siswa dan apabila nanti tidak sesuai dengan tujuan maka akan dilakukan perbaikan (Indrus, 2019). Evaluasi sendiri memiliki prinsip yang digunakan untuk pendorong dalam melakukan penilaian yang meliputi: berkesinambungan, menyeluruh, objektif, penggunaan kriteria, dan prinsip pendukung (Phafiandita dkk, 2022).

b) Tujuan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan Memadukan data dari fakta mengenai perkembangan dan kemajuan yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, Mengetahui kualitas mengenai efektifitas dari metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung (Phafiandita dkk, 2022). Selain itu evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk Memperbaiki cara pembelajaran serta perbaikan untuk menentukan pembelajaran yang cocok dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, Mendalami, Memperbaiki serta memperluas wawasan materi pembelajaran serta Melaporkan hasil belajar siswa untuk menentukan naik kelas/lulus kepada orang tua untuk (Indrus, 2019).

c) Teknik yang digunakan untuk evaluasi

Teknik yang digunakan dalam evaluasi ada 2 bentuk yaitu dalam bentuk tes dan nontes, untuk lebih jelasnya akan dibahas dibawah ini:

(1) Tes

Tes sendiri merupakan kumpulan pertanyaan dalam bentuk tulisan. Tes merupakan kumpulan pertanyaan yang memerlukan jawaban atau pertanyaan yang digunakan untuk menilai pemahaman seseorang. Tes juga dapat dikatakan sebagai

kumpulan pertanyaan dan memiliki jawaban salah atau benar (Indrus, 2019). Dengan melakukan tes maka seseorang dapat mengukur sejauh mana ia mengetahui dalam suatu hal. Tes sendiri memiliki berbagai macam bentuk diantaranya (Phafiandita dkk, 2022).:

Tes uraian, dalam tes ini siswa bebas memberikan dan memilih jawaban, Tes Objektif dalam tes ini siswa akan memilih jawaban sesuai dengan jawaban yang tersedia, Tes kinerja dalam tes ini siswa akan mempraktekan secara langsung dalam bentuk tindakan sesuai dengan arahan, Tes lisan dalam tes ini peserta akan menjawab pertanyaan secara lisan sesuai dengan kata-kata yang keluar dari pikirannya sendiri.

## (2) Non Tes

Dalam teknik evaluasi ini penilaian siswa berdasarkan atas kemampuan berfikir, keterampilan melakukan pekerjaan serta perilaku (Indrus, 2019). Sehingga dapat diartikan bahwa non tes adalah penilaian bukan dari tes tetapi dari segala hal yang melekat pada siswa. Bentuk non tes sendiri ada beberapa macam yaitu (Phafiandita dkk, 2022):

- (a) Observasi, yaitu proses penilaian dari pengamatan.
- (b) Wawancara, yaitu proses penilaian dari tanya jawab yang dilakukan secara langsung.
- (c) Bagan partisipasi, yaitu proses penilaian yang berasal dari keaktifan siswa dalam kegiatan belajar baik secara individu maupun kelompok.

(d) Daftar cek, yaitu penilaian siswa yang berasal dari data yang diperoleh pendidik dari subjek dan aspek yang diamati kemudian melakukan centang.

Skala sikap, yaitu penilaian yang berasal dari tingkah laku siswa selama proses pembelajaran.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

<b>No</b>	<b>PENELITI</b>	<b>JUDUL PENELITIAN</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
<b>1.</b>	Suyatno et al., 2024	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Negeri	perencanaan program kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Pagergunung. Dimana pelaksanaan program kurikulum merdeka telah dilakukan 1.) pembelajaran berpusat pada siswa, Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila dan 2). Pembelajaran dengan kolaborasi lingkungan sekolah	1.Membahas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka	<b>1.</b> Penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PPKn. <b>2.</b> Tempat penelitian
<b>2</b>	Siafu et al., 2020	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Kartenagara Malang	implementasi pembelajaran pendidikan pancasila pada kurikulum merdeka yang untuk melaksanakan pelaksanaan pembelajaran guru telah berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator untuk peserta didik supaya mereka memiliki semangat dalam belajar. Dan yang menjadi	1.Meneliti Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn	1. Tempat 2. Waktu

			kendala dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar adalah terbatasnya sarana dan prasarana, penilaian kurikulum merdeka yang masih membingungkan dan terakhir adalah sumber belajar buku PKK n yang kurang.		
3.	Siallagan dkk, 2023	Problemtika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Pkn Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di SMAN 7 medan	problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada siswa SMA di SMAN 7 Medan dan tindakan guru untuk menghadapi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka.	1.Membahas pelaksanaan Pembelajaran PPKn pada Kurikulum Merdeka	1. Waktu 2. Tempat 3. Fokus penelitian terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran
4.	Ledia & Betty Mauli, 2021	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan	proses pendidikan harus memiliki ide, gagasan yang kreatif dan inovatif untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas dan pengembangan kurikulum akan mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program kurikulum merdeka adalah trobasan baru yang akan mampu meningkatkan mutu pendidikan.	1.Implementasi Kurikulum Merdeka	1. Tempat 2. waktu 3. Fokus Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka
5.	Pertiwi dkk, 2021	Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam mata Pelajaran PKN di	proses implementasi Nilai pendidikan karakter pada PPKn memiliki faktor pendukung dan penghambat.	1.Sama-sama membahas mengenai mata pelajaran PPKn	1. Waktu 2. Tempat 3. Fokus Penelitian tentang Implementasi Kurikulum

		Sekolah dasar			Merdeka pada Pembelajaran PPKn.
6.	Rosmiati dkk, 2023	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika Di kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang	implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika sudah berjalan dengan baik karna telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan Modul ajar.	membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada pembelajaran .	1.Waktu 2.Tempat 3. Mata pelajaran
7.	Putri dkk, 2023	Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di sekolah Dasar	guru memiliki tiga peran dalam pengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu sebagai Penggerak, sebagai agen perubahan dan sebagai wadah diskusi dan kolaborasi.	Membahas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka	1.Waktu 2. Tempat 3. Fokus penelitian pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PKN
9.	Zahir dkk, 2022	Implementasi Kurikulum Merdeka jenjang SD kabupaten Luwu timur	Kegiatan workshop yang dilakukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jenjang SD se-kabupaten Luwu Timur mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka.	Membahas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka	1.Waktu 2. Tempat 3. berfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn
9.	yunita dkk, 2023	Implementasi Kurikulum Merdeka belajar	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dikatakan sudah terlefasasikan apabila sudah terdapat proses pembinaan, bimbingan teknis, pelatihan yang direalisasikan melalui mata pelajaran.	1.Membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka	1. Waktu 2. Tempat 3. fokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PPKn.



--	--	--	--	--	--

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan bentuk pemahaman antara pembaca dan penulis yang merupakan penjelasan mengenai kerangka terhadap rancangan permasalahan yang telah diidentifikasi. Jadi pada penelitian ini kerangka berfikirnya yaitu:

Agar Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PPKn akan berjalan dengan baik guru harus memahami konsep dari Kurikulum Merdeka sendiri, dimana sebelum pelaksanaan pembelajaran guru harus mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan memperhitungkan potensi dan kemampuan siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga nantinya akan menimbulkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan untuk siswa sesuai dengan tujuan di adakan nya Kurikulum Merdeka.

Tentu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat faktor pendukung dan penghambatnya pada pembelajaran. Maka dibutuhkan Rancangan pembelajaran dapat di dapat dituangkan dalam bentuk modul ajar dimana modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah pusat yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam modul ajar sendiri akan berisi rancangan rangkain seluruh kegiatan proses belajar mengajar. Fungsi dari modul ajar adalah untuk memudahkan guru dalam merancang seluruh kegiatan pembelajaran di kelas agar menjadikan aktifitas belajar menjadi lebih efektif.

Adapun gambar kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut

Gambar 2.1

